

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab akhir ini, peneliti akan menyampaikan beberapa poin penting yang menjadi kesimpulan dari apa yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya. Adapun hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan tersebut adalah:

1. Perhitungan awal bulan hijriyah yang digunakan oleh KH. Turaichan Adjhuri tergolong ke dalam hisab *Haqīqī Bi at-Tahqīq*. Perhitungan awal bulan tersebut sudah terbilang lebih maju jika dibandingkan dengan hisab-hisab sebelumnya, yaitu hisab *urfi*, hisab *istilahi*, dan hisab *Haqīqī Bi at-Taqrīb*. Namun, walaupun sudah tergolong maju karena sudah menggunakan kaidah segitiga bola, ada beberapa hal yang harus menjadi bahan penyempurnaan dari hisab tersebut, yaitu:

- a. Data yang dipergunakan dalam perhitungan awal bulan hijriyah.

Dalam hal ini, terdapat selisih nilai terhadap data yang digunakan oleh KH. Turaichan Adjhuri dengan data penelitian yang peneliti peroleh. Walaupun terdapat perbedaan, nampaknya tidak ada masalah jika masih tetap menggunakan data yang dipergunakan oleh beliau. Namun untuk memperoleh hasil yang lebih akurat lagi, maka data yang dipergunakan haruslah mempunyai tingkat akurasi data yang lebih teliti lagi sebagaimana yang hasil temuan peneliti.

- b. Nilai-nilai konstanta yang digunakan dalam perhitungan tersebut.

Terdapat beberapa nilai konstanta yang digunakan oleh KH. Turaichan Adjhuri yang mempengaruhi tingkat akurasi hasil perhitungan awal bulan hijriyah, yaitu: *Ard al-Qomar al-kully* (Lintang Bulan maksimal) yang digunakan oleh beliau adalah $5^{\circ} 02'$, *Ma'il Al-Kulliy* (Deklinasi Matahari Terjauh) yang beliau gunakan bernilai $23^{\circ} 27'$.

- c. Proses perhitungan awal bulan

Terdapat beberapa proses perhitungan yang mempengaruhi tingkat akurasi dari hasil perhitungan tersebut, yaitu rumus *Nishf Qous an-Nahar Li al-Qomar* dan *Nisf Qous ad-Dhuhr* yang belum menggunakan acuan ufuk mar'i, namun masih menggunakan ufuk *haqīqī*. Kemudian tinggi hilal dalam perhitungan awal bulan hijriyah tersebut masih menggunakan tinggi hilal *haqīqī*, belum menggunakan tinggi hilal mar'i.

2. Kriteria penentuan wal bulan hijriyah

Dalam hal penentuan awal bulan hijriyah, KH. Turaichan Adjhuri menggunakan kriteria ketinggian hilal 2° maupun *ijtima' qobla al-ghurūb*. Menurut peneliti sendiri, kriteria tersebut sangat cocok diterapkan di Indonesia mengingat seringnya terjadi perbedaan yang kerap mewarnai hisab rukyat di Indonesia. Kriteria *ijtima' qobla al-ghurūb* tersebut dapat lebih mengikis perbedaan yang terjadi dikalangan masyarakat.

Batasan wilayah dalam penentuan awal bulan hijriyah menurut pendapat beliau adalah *mathla'* lokal, yaitu pembatasan *mathla'* berdasarkan wilayah provinsi, bukan *mathla' fi wilāyat al-hukmi* yang membatasi *mathla'* dalam area yang lebih luas yaitu negara. Cakupan wilayah ini menurut peneliti sangat relevan dengan kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan wilayahnya yang sangat luas. Selain itu, cakupan ini juga sesuai dengan praktek rukyat hilal pada masa Sahabat yang membedakan antara *mathla'* Madinah dengan *mathla'* Syam yang pada waktu itu merupakan satu kesatuan *wilayat al-hukmi*.

B. Saran

Setelah peneliti paparkan beberapa pembahasan, maka terdapat beberapa saran yang dari peneliti yaitu:

1. Hendaknya dalam pelaksanaan perhitungan awal bulan hijriyah menggunakan data-data yang telah diperhalus lagi tingkat akurasi, dan menggunakan beberapa koreksi terhadap perhitungan tersebut sehingga tingkat akurasi akan jauh lebih tinggi lagi.
2. Bagi para ahli falak, baik dari kalangan pesantren maupun akademisi, memperhatikan kelestarian hisab semua golongan, baik golongan *urfi*, *istilahi*, *Haqīqī Bi at-Taqrīb*, maupun *Haqīqī Bi at-Tahqīq*. Hal ini dikarenakan hisab-hisab tersebut merupakan salah satu khazanah keilmuan yang terdapat dalam ilmu falak.

3. Karena keterbatasan data yang peneliti peroleh, maka penelitian awal bulan hijriyah ini baru mengungkap metode hisab *Haqīqī Bi at-Tahqīq* dari KH. Turaichan Adjhuri saja, dan belum bisa melacak lebih jauh lagi perhitungan awal bulan hijriyah dengan menggunakan hisab *Haqīqī Bi at-Taqrīb*. Maka harapan dari peneliti, ada peneliti selanjutnya yang menyempurnakan penelitian yang telah peneliti lakukan.

C. Penutup

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, peneliti ungkapkan sebagai panjatan rasa syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas apa yang telah peneliti peroleh selama ini. Karena limpahan semua karunia-Nyalah, baik berupa kelancaran dalam melakukan penelitian ini, kesehatan, dan semua yang tidak bisa peneliti sebutkan, akhirnya penelitian yang peneliti tuangkan dalam tesis ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda *Sayyidul Anbiya' Wal Mursalin* Muhammad *Sholallahu 'alaihi wasalam*. Nabi penutup para Nabi yang telah mencurahkan syafaatnya kepada peneliti sehingga penelitian ini tiada rintangan yang begitu berat menghadang.

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dituangkan ke dalam tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Peneliti memohon kepada Allah *'Azza wa Jalla* agar diberikan limpahan hidayah oleh-Nya sehingga peneliti memperoleh kesempurnaan dalam memahami dan menganalisis segala sesuatu yang menjadi objek penelitian. Dan peneliti juga

sangat mengharap kepada para pembaca untuk memberikan saran, dan kritik terhadap penelitian ini, maupun sumbangsih keilmuan dari para pembaca yang budiman.

Wallahu 'A'lam Bi as-Showab